

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan manusia dapat berkembang dengan proses pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan sumber belajar. Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah sumber belajar. Karena dengan adanya sumber belajar, seseorang dengan mudah mendapatkan memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan sesuai kebutuhannya.

Peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar di luar waktu pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungannya seperti mempelajari hewan dan tumbuh-tumbuhan ataupun membaca buku di perpustakaan. Oleh karena itu sumber belajar memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan dengan mudah dan digunakan secara individual.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah maupun perguruan tinggi. Perpustakaan adalah institusi yang menyediakan koleksi bahan pustaka tertulis, tercetak, dan terekam sebagai sumber pusat informasi yang diatur menurut sistem aturan dan digunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian, serta rekreasi intelektual masyarakat. Perpustakaan sebagai sentral pengetahuan tidak lepas dari fungsi untuk menyediakan sarana informasi dan ilmu pengetahuan. Kita dapat melihat ruangan perpustakaan yang memiliki berbagai macam koleksi dari berbagai bidang ilmu yang tertata didalam rak.

Perpustakaan sebagai sentral sarana informasi dan ilmu pengetahuan tentu saja membuat berbagai macam jenis dan literatur baik itu berupa buku, jurnal, koran, kliping, buletin dan sebagainya yang disediakan sebagai bahan alternatif untuk rujukan oleh pemakai. Banyaknya koleksi katalog yang dimiliki perpustakaan memiliki kewajiban untuk ditata sedemikian rupa sehingga pemakai yang akan menggunakan akan mudah untuk mencari dan mendapatkannya. Tata aturan penataan koleksi menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan.

Kegiatan penataan koleksi buku yang dengan aturan yang sudah baku untuk instansi tertentu dan kemudian dipahami akan menjadi aturan dan menjadi pedoman yang digunakan sehari-hari. Aturan penamaan katalog antar instansi memiliki aturan yang berbeda-beda. Di antara aturan penataan katalog adalah pembuatan penamaan kelompok, indeks, jenis, nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dan cetakan. Kegiatan didalam perpustakaan selain pencarian buku, terdapat pendataan jumlah pengunjung menggunakan buku tamu, kemudian pengunjung dapat melakukan peminjaman buku atau katalog jika pemakai ingin menggunakannya di tempat lain.

Karena banyaknya jumlah katalog yang dimiliki, jumlah pengunjung yang datang serta jumlah pengunjung yang melakukan peminjaman, maka diperlukan media atau sistem untuk melakukan proses kegiatan-kegiatan yang ada didalam perpustakaan dapat berjalan dengan baik. Pada awalnya perpustakaan menggunakan sistem konvensional dalam mengelola kegiatan yang ada didalam perpustakaan, yaitu menggunakan media cetak atau kertas dalam pendataan koleksi buku, kategori buku, jenis buku, buku tamu, peminjaman dan pengembalian.

Sistem konvensional yang digunakan dalam pengelolaan perpustakaan memiliki beberapa kelemahan, diantaranya yaitu media cetak atau kertas mudah rusak dan hilang karena beberapa kondisi tertentu seperti terkena air, petugas tidak ingat tempat penyimpanan data-data tersebut, ataupun rusak dan hilang karena bencana alam. Selain itu pengunjung kesulitan dalam melakukan pencarian buku yang diinginkan karena tidak adanya media atau alat bantu. Namun dengan berkembangnya teknologi informasi kita dapat mengatasi masalah yang ada didalam sistem konvensional. Penerapan teknologi informasi akan sangat membantu banyak pekerjaan yang dapat menjadi lebih efektif dan efisien baik secara waktu, tenaga, kerja maupun modal. Salah satu penerapan dalam bidang teknologi informasi yaitu perpustakaan. Koleksi katalog perpustakaan yang memiliki jumlah banyak dapat disimpan dalam basis data. Koleksi katalog perpustakaan yang ada didalam basis data dapat diakses menggunakan fasilitas *search* atau pencarian sehingga pemakai akan mudah mengetahui keberadaan buku yang dicari. Termasuk petugas perpustakaan yang akan terbantu dengan penerapan teknologi informasi yang dapat mengelola perpustakaan dengan mudah dalam menambahkan daftar koleksi buku dan peminjaman. Hal ini sangat menarik karena fasilitas internet menjadi alternatif layanan perpustakaan dalam bentuk digital.

SMA Negeri 15 Jakarta merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di daerah Sunter, Jakarta Utara. Saat ini perpustakaan SMA Negeri 15 Jakarta masih menggunakan sistem konvensional dalam pengelolaan perpustakaan yang menyebabkan data-data tidak terdokumentasi dengan baik sehingga menyulitkan petugas perpustakaan dalam mengelola. Adapun sebuah sistem untuk peminjaman dan *input* buku dari dinas, namun petugas kurang *familiar* dalam menggunakannya

dan hasil pencarian yang sering mengalami kendala karena banyaknya buku yang di *input* sehingga *stakeholder* menginginkan sebuah sistem yang mampu mengatasi permasalahan diatas. Selain itu peserta didik dan pengunjung kesulitan dalam melakukan pencarian buku yang diinginkan sehingga membutuhkan waktu yang lama. Hal ini seharusnya dapat diatasi dengan penerapan teknologi informasi yaitu sistem informasi perpustakaan berbasis web, karena dengan sistem informasi berbasis web pengelolaan data perpustakaan dapat lebih efektif dan efisien sehingga sirkulasi pengelolaan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan mempermudah akses pencarian informasi bagi pengunjung dan peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Hasil pencarian sistem yang digunakan sering mengalami kendala karena banyaknya koleksi buku.
2. Pengelolaan perpustakaan yang masih menggunakan sistem konvensional yaitu media cetak atau kertas yang rentan rusak dan hilang.
3. Petugas perpustakaan kesulitan dalam mengelola perpustakaan karena data-data tidak terdokumentasi dengan baik.
4. Peserta didik dan pengunjung mengalami kendala dalam mencari koleksi buku karena tidak adanya media atau alat bantu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian akan dibatasi dalam lingkup pengembangan media dan sarana untuk:

1. Sistem informasi yang *user friendly* sehingga dapat digunakan dengan baik oleh petugas perpustakaan dan siswa/i SMA Negeri 15 Jakarta.
2. Sistem informasi perpustakaan yang berada di SMA Negeri 15 Jakarta dikelola oleh petugas perpustakaan, kepala sekolah dan kepala tata usaha.
3. Sistem informasi menyediakan akses pengelolaan perpustakaan, pencarian dan peminjaman.
4. Informasi perpustakaan yang terdapat di dalam sistem informasi perpustakaan berupa data koleksi, layanan perpustakaan, profil dan informasi perpustakaan SMA Negeri 15 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana cara mengembangkan sebuah Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web di SMA Negeri 15 Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web di SMA Negeri 15 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis sebagai berikut:

1. Aplikasi ini dapat dijadikan media pengelolaan perpustakaan.
2. Aplikasi ini dapat dijadikan referensi pengembangan sistem informasi perpustakaan berbasis web.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoritis, aplikasi ini bermanfaat secara praktis bagi pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Membantu petugas perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan sehingga dapat berjalan dengan baik.
2. Membantu serta mempermudah peserta didik dalam mencari koleksi buku dan informasi perpustakaan.
3. Membantu proses pelayanan peminjaman dan pengembalian buku menjadi lebih efektif dan efisien.